

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam hidup yang kita jalani ini tidak terlepas dari kata belajar. Segala sesuatu yang dilakukan, pasti sebelumnya membutuhkan suatu proses yakni proses belajar. Itulah sebabnya mengapa pendidikan sangat dibutuhkan. John Dewey mengungkapkan, pendidikan adalah suatu proses rekonstruksi pengalaman yang memperkaya makna dari pengalaman dan meningkatkan kemampuan seseorang untuk bergerak atau melanjutkan ke pengalaman selanjutnya.

Dari berbagai mata pelajaran yang ada di Sekolah Dasar, pelajaran Bahasa Indonesia menjadi salah satu mata pelajaran yang pokok untuk dipelajari. Hal ini dikarenakan dalam pelajaran Bahasa Indonesia kita diajarkan cara berkomunikasi untuk saling berinteraksi antar sesama. Sejatinya, dalam kehidupan sehari-hari yang kita jalani ini tidak luput dari kegiatan berbahasa. Aspek berbahasa yang meliputi kegiatan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis menjadi sesuatu yang wajib untuk kita kuasai. Sebagai salah satu aspek berbahasa, menulis merupakan salah satu kemampuan berbahasa yang semakin penting untuk dikuasai. Pengembangan kemampuan menulis perlu mendapatkan perhatian yang sungguh-sungguh sejak pendidikan dasar. Kemampuan menulis tidak dapat diperoleh secara alamiah, oleh karenanya harus dipelajari dan dilatih dengan sungguh-sungguh. Darmiyati Zuchdi dan Budiasih (1997, hlm. 62) mengatakan bahwa menulis merupakan kegiatan yang sangat bermanfaat, keterampilan menulis perlu dilatih dan dikembangkan melalui proses pembelajaran.

Morfologi ialah bagian dari ilmu bahasa yang membicarakan atau yang mempelajari seluk-beluk bentuk kata serta pengaruh perubahan-perubahan bentuk kata terhadap golongan dan arti kata, atau dengan kata lain dapat dikatakan bahwa morfologi mempelajari seluk-beluk bentuk kata serta fungsi perubahan-perubahan bentuk kata itu, baik fungsi gramatik maupun fungsi semantik. Di dalam morfologi terdapat afiksasi yaitu kata yang mengalami imbuhan. Hal ini perlu diperhatikan karena akan berpengaruh pada kualitas hasil karangan yang dibuat oleh siswa.

Karangan narasi adalah ragam wacana yang menceritakan proses kejadian suatu peristiwa. Sasarannya adalah memberikan gambaran yang sejelas-jelasnya kepada pembaca mengenai fase, langkah, urutan atau rangkaian terjadinya sesuatu hal. Dalam pembelajaran menulis karangan, banyak problematika yang ditemukan. Biasanya siswa mengalami kesulitan dalam menuangkan ide yang akan dijadikan sebagai bahan tulisannya. Graves (Suparno & Mohamad Yunus, 2010, hlm. 1.4) mengatakan bahwa seseorang enggan menulis karena tidak tahu untuk apa ia menulis, merasa tidak berbakat menulis, dan merasa tidak tahu bagaimana ia harus menulis. Selain itu juga dipengaruhi oleh lingkungan dari siswa itu sendiri, siswa terkadang masih menggunakan bahasa ibu atau bahasa daerah dalam membuat karangannya. Siswa juga belum bisa menempatkan kata dengan benar seperti kata-kata yang memiliki imbuhan, hal ini karena perbendaharaan kata siswa yang masih kurang. Dan tingkat kemampuan siswa yang beragam juga ikut berpengaruh pada kualitas hasil karangan yang dibuat oleh siswa.

Pembelajaran yang dilakukan di kelas biasanya didominasi oleh kegiatan guru yang menggunakan metode ceramah dan mengabaikan keterlibatan siswa di dalam kelas, sedangkan guru itu sendiri belum tentu menguasai materi yang akan diajarkan. Smith (Suparno & Mohamad Yunus, 2010, 1.4) mengatakan bahwa pengalaman belajar menulis yang dialami siswa di sekolah tidak terlepas dari kondisi gurunya sendiri.

PGSD UPI Kampus Serang

Anny Amanda, 2017

ANALISIS MORFOLOGI DALAM KARANGAN NARASI PADA PEMBELAJARAN MENULIS KARANGAN NARASI DI KELAS IV SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Umumnya guru tidak dipersiapkan untuk terampil menulis dan mengajarkannya.

Pada buku teks siswa, contoh gambar yang disajikan untuk membuat karangan narasi biasanya kurang menarik dan lengkap. Karenanya, salah satu upaya yang digunakan untuk meningkatkan hasil karangan siswa adalah dengan menggunakan media gambar. Media gambar memiliki keunggulan yakni, sifatnya konkret (nyata), mengatasi ruang dan waktu, mengatasi keterbatasan pengamatan, memperjelas suatu kajian masalah, murah harganya, mudah didapatkannya, dan mudah digunakannya, serta mampu memberikan detail dalam bentuk gambar apa adanya, sehingga siswa mampu untuk mengingatnya dengan lebih baik dibandingkan dengan metode verbal dan mampu bercerita secara lebih rinci. Disini penulis menggunakan media gambar kegiatan berlibur di pantai sebagai media pembelajaran membuat karangan narasi. Mengingat pantai adalah salah satu tempat yang paling sering dikunjungi saat liburan sekolah tiba.

Pada masalah yang terjadi diatas, saya sebagai peneliti bermaksud untuk menganalisis karangan narasi yang siswa buat dengan mengambil judul “**Analisis Morfologi dalam Karangan Narasi pada Pembelajaran Menulis Karangan Narasi di Kelas IV Sekolah Dasar**”.

Dengan digunakannya media tersebut dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada materi membuat karangan narasi, diharapkan dapat memahami bagaimana cara siswa menerapkan morfologi dalam menulis. Karena cakupan mengenai morfologi sangat luas, maka peneliti membatasi penelitian pada morfem terikat (afiks). Fokus kajian analisis isi adalah afiks yang terkandung di dalam karangan narasi siswa jenis prefiks dan sufiks.

B. Rumusan Masalah

PGSD UPI Kampus Serang

Anny Amanda, 2017

ANALISIS MORFOLOGI DALAM KARANGAN NARASI PADA PEMBELAJARAN MENULIS KARANGAN NARASI DI KELAS IV SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dalam penelitian ini yang menjadi permasalahan utama adalah bagaimana analisis morfologi dalam karangan narasi pada pembelajaran menulis karangan narasi di kelas IV sekolah dasar. Secara khusus rumusan masalah yang dikaji dalam penelitian ini diperinci dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimana proses pembelajaran menulis karangan narasi melalui media gambar kegiatan berlibur di pantai?
2. Bagaimana unsur afiks yang terkandung dalam karangan narasi siswa?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan yang hendak dicapai melalui penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan proses pembelajaran menulis karangan narasi melalui media gambar kegiatan berlibur di pantai.
2. Mengidentifikasi unsur afiks yang terkandung dalam karangan narasi siswa.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat dilihat dari segi Teori

Dari segi teori yang peneliti baca, peneliti berharap karya tulis yang telah dibuat ini mampu menyelesaikan problematika yang biasa dialami oleh guru dan siswa Sekolah Dasar dalam mempelajari Bahasa Indonesia khususnya pada materi karangan narasi, hal ini dapat dijadikan acuan dalam mempelajari materi karangan narasi di Sekolah Dasar.

2. Manfaat dilihat dari segi kebijakan

Di Sekolah Dasar, biasanya guru jarang menggunakan media dalam melakukan pembelajarannya. Hal ini akan berdampak pada

PGSD UPI Kampus Serang

Anny Amanda, 2017

ANALISIS MORFOLOGI DALAM KARANGAN NARASI PADA PEMBELAJARAN MENULIS KARANGAN NARASI DI KELAS IV SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

minat dan kreativitas yang dihasilkan oleh siswa. Oleh karenanya peneliti mencoba memberikan solusi dengan menggunakan media gambar dalam mempelajari materi mengenai karangan narasi.

3. Manfaat dilihat dari segi praktik

a. Bagi guru Sekolah Dasar

Penelitian ini dilakukan khususnya bagi guru Sekolah Dasar dan umumnya bagi semua guru yang berkecimpung dalam dunia pendidikan, diharapkan mampu memberikan solusi dalam mengajarkan materi karangan narasi sehingga mampu menarik minat dan kreativitas siswa.

b. Bagi siswa

Dengan menggunakan media gambar ini diharapkan siswa mampu mengatasi kesulitan yang dialaminya dalam mempelajari pelajaran Bahasa Indonesia khususnya materi karangan narasi, serta dapat meningkatkan minat dan kreativitasnya, sehingga mampu menghasilkan karangan narasi yang baik.

c. Bagi peneliti

Sebagai peneliti, saya berharap dengan menggunakan media gambar ini mampu memberikan variasi dalam melakukan proses pembelajaran ketika mengajar nantinya dan dapat diterapkan pada pembelajaran yang akan dilakukan.

4. Manfaat dilihat dari segi isu dan aksi sosial

Sebagai peneliti, saya berharap semoga di dalam kelas proses pembelajarannya tidak lagi hanya terfokus pada ucapan guru saja, melainkan media pembelajaran juga ikut berperan aktif dalam proses pembelajaran guna memaksimalkan proses pembelajaran itu sendiri.

PGSD UPI Kampus Serang

Anny Amanda, 2017

ANALISIS MORFOLOGI DALAM KARANGAN NARASI PADA PEMBELAJARAN MENULIS KARANGAN NARASI DI KELAS IV SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

E. Konstruksi Penelitian

1. Morfologi

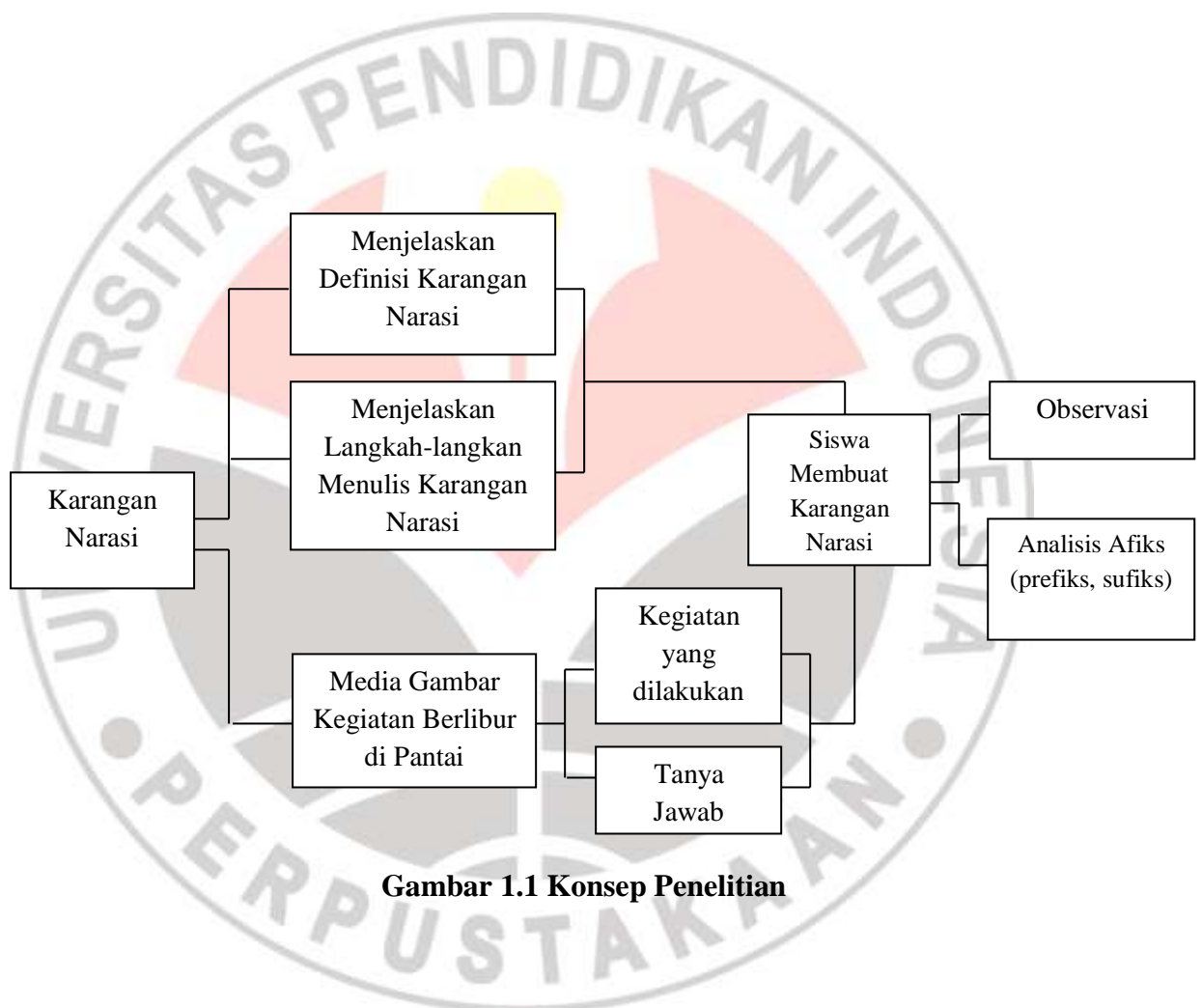
Morfologi ialah ilmu bahasa yang mempelajari seluk-beluk bentuk kata dan bagian kata serta morfem dan kombinasi-kombinasinya sesuai dengan keperluan dalam satu tindak penuturan.

Dalam penelitian ini morfologi yang akan dianalisis adalah jenis morfem terikat atau kata yang memiliki imbuhan (afiks). Jenis afiks yang akan dianalisis terfokus pada prefiks dan sufiks. Dimana prefiks itu sendiri adalah afiks yang diletakkan pada awal kata dasar, dan sufiks adalah afiks yang diletakkan pada akhir kata dasar. Benar atau tidaknya penulisan prefiks dan sufiks akan berpengaruh pada kualitas suatu karangan.

2. Karangan Narasi

Karangan narasi adalah suatu bentuk tulisan yang menyajikan suatu rangkaian peristiwa yang telah terjadi dengan se jelas-jelasnya menurut urutan terjadinya sehingga dapat dipetik hikmah dari cerita itu.

Karangan narasi dibuat oleh siswa kelas IV SD Negeri Cigabus. Karangan narasi dibuat berdasarkan tema yang telah ditentukan yakni mengenai kegiatan berlibur di pantai. Dari karangan narasi tersebut akan dicari kata yang mengandung afiks jenis prefiks dan sufiks didalamnya untuk kemudian dianalisis.



Gambar 1.1 Konsep Penelitian